

Artikel Penelitian

KEANEKARAGAMAN DAN PEMANFAATAN TALAS DI KECAMATAN CISATA PANDEGLANG BANTEN

Iyah Khoeriyah¹, Suyamto^{1*}, Swastika Oktavia¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan Universitas Mathla'ul Anwar, 42273 Indonesia

Masuk: Desember 2022

Revisi: Desember 2022

Diterima: Desember 2022

Publish: Desember 2022

Copyright:

©2022, Published by Jurnal

Medika & Sains

Korespondensi:

Suyamto

suyamto35@yahoo.co.id

Abstrak. Tumbuhan talas memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan tumbuhan pangan lain. Tumbuhan dapat diolah sebagai sumber pangan dan bahan baku sediaan farmasi. Tujuan dalam penelitian adalah mengetahui keanekaragaman, karakteristik dan jenis pemanfaatan talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian non eksperimental yang dilakukan dengan metode survei yaitu mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis tumbuhan talas-talasan di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten. Talas diidentifikasi, karakterisasi morfologinya dan jenis-jenis pemanfaatan talas. Data penelitian dianalisis secara diskriptif berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa talas yang ditemukan di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten diperoleh 12 jenis tanaman dari famili Araceae dari 9 genus yaitu genus *Aglaonema* (1 spesies), *Alocasia* (1 spesies), *Caladium* (4 spesies), *Colocasia* (1 spesies), *Dieffenbachia* (1 spesies), *Philodendron* (1 spesies), *Remusatia* (1 spesies), dan *Syngonium* (1 spesies). Karakter morfologi talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten yaitu batang talas memiliki perbedaan warna dan tinggi; morfologi daun paling dominan memiliki bentuk helaian daun horizontal dan bentuk daun perisai. Jenis pemanfaatan talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten yaitu sebagai bahan pangan, tanaman hias dan obat tradisional.

Kata Kunci: Keanekeragaman, Pemanfaatan, Talas.

Abstract. Taro plants have many advantages compared to other food plants. Plants can be processed as food sources and raw materials for pharmaceutical preparations. The purpose of the study was to determine the diversity, characteristics and types of taro utilization in Cisata Pandeglang District, Banten. The type of research that will be carried out is non-experimental research carried out by survey methods, namely identifying and making an inventory of taro plant species in Cisata Pandeglang District, Banten. Taro was identified, morphological characterization and the types of use of taro. The research data were analyzed descriptively based on the theory and related previous research results. The results showed that the taro found in Cisata District Pandeglang Banten obtained 12 species of plants from the family Araceae from 9 genera, namely the genus *Aglaonema* (1 species), *Alocasia* (1 species), *Caladium* (4 species), *Colocasia* (1 species), *Dieffenbachia* (1 species), *Philodendron* (1 species), *Remusatia* (1 species), and *Syngonium* (1 species). Morphological characters of taro in Cisata District, Pandeglang Banten, are taro stalks having different colors and heights; The most dominant leaf morphology has horizontal leaf blade and shield leaf shape. The types of use of taro in Cisata Pandeglang District, Banten, are as food, ornamental plants and traditional medicines

Key words: *Diversity, Utilization, Taro.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas ribuan pulau dengan tanah yang subur dan kaya akan sumber daya alam sehingga Indonesia merupakan salah satu negara yang mendapatkan julukan "*Mega Biodiversity*". Indonesia memiliki beragam pangan lokal yang berpotensi sebagai sumber pangan alternatif dan perlu dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan antara lain seperti jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian yang dijadikan sebagai bahan pangan di beberapa daerah (Sulistyowati dkk., 2014).

Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman hayati flora yang tinggi. Keragaman hayati didukung oleh adanya bentang alam dan kondisi berbagai tipe ekosistem yang terdapat di wilayah tersebut. Ekosistem di Provinsi Banten terdiri dari ekosistem perairan yaitu laut, dan pesisir pantai serta ekosistem darat (Kemenhut, 2013). Salah satu potensi tumbuhan penghasil karbohidrat yang dapat tumbuh dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Banten adalah kelompok umbi-umbian seperti talas. Talas Banten merupakan salah satu jenis flora umbi-umbian khas Provinsi Banten yang memiliki prospek sebagai bahan pangan pokok dan fungsional. Talas ini dikenal juga sebagai Talas Beneng (besar dan koneng) sesuai dengan morfologinya yaitu umbinya berukuran besar dan berwarna kuning yang mempunyai potensi besar sebagai penghasil umbi talas (Khastini, 2018).

Tumbuhan talas memiliki habitat dan tumbuh di pinggir hutan, tepi sungai, rawa, dan tebing yang berhumus. Talas berasal dari daerah tropis, hidup pada dataran rendah 250 mdpl sampai ketinggian 700 mdpl dengan curah hujan cukup (175-250 cm/tahun). Umbi tumbuhan talas dijadikan makanan alternatif oleh penduduk setempat di Pandeglang, Banten pada saat kekurangan bahan pangan pokok. Selain itu umbinya juga dapat dimakan sebagai panganan kecil, tangkai daunnya dapat digunakan sebagai sayuran (Sari dkk., 2019).

Tumbuhan talas dapat diolah menjadi makanan ringan, seperti kripik (Muttakin 2011, Anggraini, 2012), mie basah (Lestari & Susilawati 2015), nata de taro (Maulani dkk., 2018) dan produk unggulan lokal untuk industri makanan (Pancasasti 2015). Selain sebagai sumber pangan, juga merupakan tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan penghancur pada sediaan tablet (Indriatmoko dkk., 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka pentingnya informasi keanekaragaman talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten yang bertujuan untuk mendapatkan potensi variasi

dari spesies yang diuji. Keragaman dapat dianalisis dengan melakukan karakterisasi terlebih dahulu. Karakterisasi berdasarkan karakter morfologi dapat menentukan jenis pemanfaatan dari plasma nutfah yang dikarakterisasi. Koleksi plasma nutfah dapat dimanfaatkan lebih baik apabila sifat tumbuhan tersebut diketahui. Informasi keragaman yang diperoleh bermanfaat untuk pengembangan talas sebagai potensi pangan kedepannya.

2. Metode Penelitian

a. Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental yang dilakukan dengan metode eksplorasi; yaitu mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis tumbuhan talas Kecamatan Cisata Pandeglang Banten.

Alat yang digunakan pada penelitian adalah kamera untuk mendokumentasikan hasil penelitian, buku data dan alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh, cangkul digunakan untuk mengambil umbi, timbangan untuk mengetahui berat umbi, wadah, sarung tangan, kertas karton putih dan buku indentifikasi tumbuhan talas. Bahan yang digunakan pada penelitian adalah tumbuhan talas yang ada di kecamatan Cisata Pandeglang Banten.

b. Prosedur Penelitian

1) Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling di Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang. Survei lokasi penelitian dilakukan dengan mendatangi Dinas Pertanian Kabupaten untuk memperoleh gambaran lokasi yang akan di survei. Berdasarkan informasi dari kabupaten ditetapkan Desa dan Kampung yang akan disurvei. Kantor Kecamatan diperoleh gambaran desa yang diduga dapat ditemukan jenis-jenis talas yang dicari. Informasi juga diperoleh dari penyuluh pertanian, kepala desa dan sumber-sumber lain. Survei dilakukan di 5 desa yang ada di Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang dengan skema sebagai berikut:

2) Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling, pengambilan sampel diambil untuk lokasi dan tanaman. Pengamatan dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa desa yang dianggap sebagai sentra tanaman talas di Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang. Bila dijumpai jenis tanaman tersebut maka

dilakukan identifikasi berdasarkan pengamatan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan pendokumentasian dengan kamera. Penelitian terus dilanjutkan bila masih dijumpai jenis yang berbeda. Informasi mengenai jenis-jenis talas yang berbeda di dapatkan dari masyarakat setempat.

3) Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis tumbuhan talas-talasan yang ada di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan yang ditemukan, lalu diamati secara morfologi karakteristik vegetatifnya yang menjadi penciri antara satu jenis dengan jenis lainnya.

4) Pengamatan Parameter

a) Morfologi Batang

1) Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman talas diukur dari permukaan tanah sampai ke ujung daun terpanjang dengan menggunakan meteran.

2) Warna Batang (permukaan batang)

Warna batang diamati secara visual.

b) Morfologi Daun

1) Warna Daun Muda (Warna permukaan atas dan bawah daun)

Warna daun muda diamati secara visual menggunakan panca indera.

2) Warna Daun Tua (Warna permukaan atas dan bawah daun)

Warna daun tua diamati secara visual menggunakan panca indera.

3) Bentuk Daun

Bentuk daun diamati secara visual berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

4) Bentuk Helaian Daun

Bentuk Helaian daun diamati secara visual berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

5) Bentuk Ujung Daun

Bentuk ujung daun diamati secara visual berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

6) Lebar daun (cm)

Dipilih daun yang memiliki ukuran daun terlebar kemudian diukur dengan menggunakan meteran

7) Panjang daun (cm)

Dipilih daun yang memiliki ukuran daun terpanjang kemudian diukur dengan menggunakan meteran dari pangkal daun sampai ujung daun

8) Panjang tangkai daun (cm)

Dipilih daun yang memiliki ukuran tangkai daun terpanjang kemudian diukur dengan menggunakan meteran dari pangkal daun sampai ujung tangkai daun

9) Warna tangkai daun

Diamati secara visual dengan karakteristik daun yang telah ditentukan

10) Warna tepi daun

Diamati secara visual dengan karakteristik daun yang telah ditentukan

11) Garis tepi daun

Diamati secara visual dengan karakteristik daun yang telah ditentukan

12) Warna garis tepi daun

Diamati secara visual dengan karakteristik daun yang telah ditentukan

c) Morfologi Umbi

Karakter umbi talas diklasifikasikan dengan kode sebagai berikut:

1) Panjang umbi: 3 (<8 cm), 5 (8-12 cm), 7 (12-18 cm), dan 9 (>18 cm)

2) Bentuk umbi: 1 (kerucut), 2 (membulat), 3 (silindris), 4 (elips), 5 (halter), 6 (memanjang), 7 (datar dan bermuka banyak), dan 8 (tandan)

3) Warna daging umbi: 1 (putih), 2 (kuning), 3 (oranye), 4 (merah muda), 5 (merah), 6 (merah ungu), 7 (ungu), dan 9 (lainnya).

d) Jenis Pemanfaatan

Jenis pemanfaatan talas dimasyarakat di data meliputi pemanfaatan obat, hias, penghasil pangan, pakan ternak dan penghasil pestisida nabati.

c. Analisis Data

Karakter morfologi diamati pada tumbuhan apa adanya, tidak dilakukan penanaman khusus pada pertumbuhan optimal, dengan demikian peneliti tetap memasukkannya sebagai karakter morfologi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang terkait.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Keanekaragaman Talas Di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap keanakeragaman talas pada 5 kampung yaitu Cikananga Desa Kubang; Kapunduan Desa Cisereh; Cisereh Desa Cisereh; Noong Desa Kondang Jaya dan Cisero Desa Kondang Jaya di Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang ditemukan famili Araceae sebanyak 9 genus dan 12 jenis dan cara hidup nya ada yang terrestrial dan ada yang epifit (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Talas yang ditemukan di Kecamatan Cisata Pandeglang

Genus	Spesies	Cara Hidup
<i>Aglaonema</i>	<i>Aglaonema crispum</i> L.	Terrestrial
<i>Alocasia</i>	<i>Alocasia macrorrhiza</i>	Terrestrial
<i>Caladium</i>	<i>Caladium bicolor</i> 'Vent	Terrestrial
	<i>Caladium bicolor</i> Vent 'red	Terrestrial
	<i>Caladium bicolor</i> Vent 'polka	Terrestrial
	<i>Caladium bicolor</i> var.	Terrestrial
<i>Colocasia</i>	<i>Colocasia esculenta</i>	Terrestrial
<i>Dieffenbachia</i>	<i>Dieffenbachia seguine</i>	Terrestrial
<i>Homalomena</i>	<i>Homalomena rubescens</i>	Terrestrial
<i>Philodendron</i>	<i>Philodendron hederaceum</i>	Terrestrial
<i>Remusatia</i>	<i>Remusatia vivipara</i>	Terrestrial
<i>Syngonium</i>	<i>Syngonium podophyllum</i>	Epifit

Hasil identifikasi diperoleh 12 jenis tanaman dari famili Araceae dari 9 genus yaitu genus *Aglaonema* (1 spesies), *Alocasia* (1 spesies), *Caladium* (4 spesies), *Colocasia* (1 spesies), *Dieffenbachia* (1 spesies), *Philodendron* (1 spesies), *Remusatia* (1 spesies), dan *Syngonium* (1 spesies). Terdapat 11 spesies talas yang memiliki cara hidup Terrestrial dan 1 spesies memiliki cara hidup epifit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap keanakeragaman talas di Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang ditemukan jenis-jenis talas (Tabel 4.2).

Tabel 2. Jenis Talas yang Ditemukan di Kecamatan Cisata Pandeglang

Genus	Spesies		Kp.2	Kp.3	Kp.4	Kp.5
<i>Aglaonema</i>	<i>A. crispum</i> L.	✓	-	-	-	-
<i>Alocasia</i>	<i>A. macrorrhiza</i>	✓	-	-	-	-
<i>Caladium</i>	<i>C.bicolor</i> 'Vent	✓	✓	-	-	✓
	<i>C. bicolor</i> Vent 'red	✓	✓	-	✓	✓
	<i>C. bicolor</i> Vent 'polka	✓	✓	-	-	-
	<i>C.bicolor</i> var.	✓	-	✓	✓	-
<i>Colocasia</i>	<i>C.esculenta</i>	-	-	✓	✓	-
<i>Dieffenbachia</i>	<i>D.seguine</i>	-	✓	-	-	-
<i>Homalomena</i>	<i>H. rubescens</i>	-	-	-	✓	-

<i>Philodendron</i>	<i>P.hederaceum</i>	-	-	-	✓	-
<i>Remusatia</i>	<i>R. vivipara</i>	✓	-	-	-	-
<i>Syngonium</i>	<i>S.podophyllum</i>	-	-	-	-	✓

Keterangan : (✓) = ditemukan (-) = tidak ditemukan

Kp. 1 = Kampung Cikananga Desa Kubang Kondang Kec Cisata Kab Pandeglang

Kp. 2 = Kampung Kapunduan Desa Cisereh Kec Cisata Kab Pandeglang

Kp. 3 = Kampung Cisereh Desa Cisereh Kec Cisata Kab Pandeglang

Kp. 4 = Kampung Noong Desa Kondang Jaya Kec Cisata Kab Pandeglang

Kp. 5 = Kampung Cisero Desa Kondang Jaya Kec Cisata Kab Pandeglang

Hasil identifikasi keanekaragaman talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten diperoleh 12 jenis tanaman dari famili Araceae dari 9 genus yaitu genus *Aglaonema* (1 spesies), *Alocasia* (1 spesies), *Caladium* (4 spesies), *Colocasia* (1 spesies), *Dieffenbachia* (1 spesies), *Philodendron* (1 spesies), *Remusatia* (1 spesies), dan *Syngonium* (1 spesies). Terdapat 11 spesies talas yang memiliki cara hidup Terrestrial dan 1 spesies memiliki cara hidup epifit.

Ciri yang sangat mudah untuk dijadikan pembeda antara satu jenis dengan jenis lainnya adalah warna daun, bentuk daun, warna batang, warna tangkai daun, garis tepi daun dan warna garis tepi daun. Talas dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m dpl. Di Indonesia sendiri talas dapat tumbuh di daerah pantai sampai pegunungan sampai ketinggian 2000 m dpl, meskipun sangat lama dalam memanennya (Silaban dkk., 2019).

Jenis talas yang paling banyak ditemukan yaitu pada Kp Cikananga Desa Kubang Kondang Kec Cisata Kab Pandeglang yaitu 5 jenis yaitu *Alocasia macrorrhiza*, *Caladium bicolor* 'Vent candidum', *Caladium bicolor* Vent 'red flash' dan *Caladium bicolor* var. *rubicundum*. Sedangkan Kp. Cisereh hanya ditemukan 2 jenis talas yaitu *Caladium bicolor* var. *rubicundum* dan *Colocasia esculenta*. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi banyaknya populasi tiap jenis dikarenakan para petani membudidayakan sebagai tanaman sampingan yang dapat menambah nilai ekonomi. Banyaknya jenis tanaman talas – talasan di suatu daerah dipengaruhi oleh factor lingkungan (syarat tumbuh) dan factor aktivitas manusia.

Talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten masih cukup banyak tumbuh. Beberapa tanaman yang dijumpai masih dibiarkan tumbuh liar begitu saja. Tanaman talas rata-rata ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh dikebun-kebun kecil dibelakang rumah, di ladang, pembatas lahan dan dibiarkan berkembang tanpa perawatan khusus. Menurut Dahlan & Maz'um (2011), salah satu tumbuhan Araceae genus *Caladium* memiliki toleransi hidup yang tinggi sehingga banyak ditemukan di tempat-tempat

terbuka, tepi jalan, tebing sungai, lantai hutan, lahan pertanian dan perkebunan. *Caladium* mampu hidup pada kondisi kering maupun basah serta dapat mengalami dormansi pada kondisi lingkungan yang tidak sesuai.

Aglaonema crispum L. memiliki tinggi batang 56 cm, warna batang hijau keputihan, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau putih. Bentuk daun (*upright*), bentuk helaian daun (*Vertical*), bentuk ujung daun (*abuse*), lebar daun (0,5-1 cm), panjang daun (19-33 cm), panjang tangkai daun (23cm). Umbi *Alocasia macrorrhiza* berjumlah 1, dengan panjang <8 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna putih. *Alocasia macrorrhiza* memiliki tinggi batang 105 cm, warna batang ungu kekuningan, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau. Bentuk daun (*upright*), bentuk helaian daun (*Vertical*), bentuk ujung daun (*abuse*), lebar daun (18-40 cm), panjang daun (27-63 cm), panjang tangkai daun (35 cm). Umbi *Alocasia macrorrhiza* berjumlah 1, dengan panjang bisa mencapai 18 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna putih.

Caladium bicolor, memiliki tinggi batang 64 cm, warna batang hijau, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau bercorak warna. Bentuk daun (*Semi Upright*), bentuk helaian daun (*Oblique*), bentuk ujung daun (*acute*). Umbi *Caladium bicolor* berjumlah 1, dengan panjang bisa < 8 cm, berbentuk membulat dengan warna daging berwarna kuning. *Colocasia esculenta* memiliki tinggi batang 55 cm, warna batang hijau kecoklatan, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau. Bentuk daun (*Spreading*), bentuk helaian daun (*Horizontal*), bentuk ujung daun (*abuse*), lebar daun (7-29 cm), panjang daun (10-43 cm), panjang tangkai daun (25 cm). Umbi *Colocasia esculenta* berjumlah 1, dengan panjang 12-18 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna putih.

Dieffenbachia seguine memiliki tinggi batang 30 cm, warna batang hijau keputihan, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau putih. Bentuk daun (*Semi Upright*), bentuk helaian daun (*Oblique*), bentuk ujung daun (*acute*), lebar daun (5-7 cm), panjang daun (10-21 cm), panjang tangkai daun (17 cm). Umbi *Dieffenbachia seguine* berjumlah 1, dengan panjang <8 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna kuning. *Homalomena rubescens* memiliki tinggi batang 64 cm, warna batang coklat muda, warna daun, dan tepi daun yaitu hijau serta warna tangkai merah kecoklatan. Bentuk daun (*Semi Upright*), bentuk helaian daun (*horizontal*), bentuk ujung daun (*round*), lebar daun (5-19 cm), panjang daun (10-23 cm), panjang tangkai daun (18 cm). Umbi *Homalomena*

rubescens berjumlah 1, dengan panjang <8 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna putih.

Philodendron hederaceum memiliki tinggi batang 15 cm, warna batang hijau, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau coklath. Bentuk daun (*Upright*), bentuk helaian daun (*Vertical*), bentuk ujung daun (*acute*), lebar daun (14-18 cm), panjang daun (21-32 cm), panjang tangkai daun (16 cm). Umbi *Philodendron hederaceum* berjumlah

1, dengan panjang < 18 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna kuning. *Remusatia vivipara* memiliki tinggi batang 47 cm, warna batang hijau, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau coklat. Bentuk daun (*Semi Upright*), bentuk helaian daun (*Vertical*), bentuk ujung daun (*Acute*), lebar daun (18-50 cm), panjang daun (27-74 cm), panjang tangkai daun (32 cm). Umbi *Remusatia vivipara* berjumlah 1, dengan panjang > 18 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna putih.

Syngonium podophyllum memiliki tinggi batang 150 cm, warna batang hijau kecoklatan, warna daun, tangkai dan tepi daun yaitu hijau putih. Bentuk daun (*Spreading*), bentuk helaian daun (*horizontal*), bentuk ujung daun (*abttuse*), lebar daun (4-7 cm), panjang daun (6-12 cm), panjang tangkai daun (2-4 cm). Umbi *Syngonium podophyllum* berjumlah 1, dengan panjang < 18 cm, berbentuk silindris dengan warna daging berwarna putih.

b. Jenis Pemanfaatan Talas Di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten

Hasil penelitian pemanfaatan pada 12 jenis talas yang ditemukan pada 5 kampung di Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang.

Tabel 4. Jenis Pemanfaatan Talas

Spesies	Pemanfaatan
<i>A. crispum</i> L.	Tanaman hias
<i>A. macrorrhiza</i>	Pangan, obat tradisional
<i>C. bicolor</i> ‘Vent candidum’	Tanaman hias, obat tradisopnal
<i>C. bicolor</i> ‘Vent ‘red flash’	Tanaman hias, obat tradisopnal
<i>C. bicolor</i> ‘Vent ‘polka green’	Tanaman hias, obat tradisopnal
<i>C. bicolor</i> ‘Var. rybucundum	Tanaman hias, obat tradisopnal
<i>C. esculenta</i>	Pangan, obat tradisional
<i>D. seguine</i>	Tanaman hias
<i>H. rubescens</i>	Tanaman hias
<i>P. hederaceum</i>	Tanaman hias, obat tradisopnal
<i>R. vivipara</i>	Tanaman hias, obat tradisopnal
<i>R. podophyllum</i>	Tanaman hias, obat tradisopnal

Hasil pengamatan dan wawancara mengenai jenis pemanfaatan talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten menunjukkan bahwa pemanfaatan hanya tiga yaitu sebagai bahan pangan, sebagai tanaman hias dan obat tradisional. Pemanfaatan talas sebagai bahan pangan terjadi pada jenis *A. macrorrhiza* dan *S. podophyllum*. Pemanfaatan sebagai tanaman hias pada jenis talas *A. crispum* L., *C. bicolor* 'Vent candidum', *C. bicolor* Vent 'red flash', *C. bicolor* Vent 'polka green', *C. bicolor* var. *rubicundum*, *S. podophyllum*, *D. seguine*, *H. rubescens*, *P. hederaceum* dan *R. vivipara*.

Tanaman talas bisa digunakan sebagai obat tradisional. menggunakan tanaman talas sebagai obat luka. Hal ini sesuai dengan literatur Dalimartha (2006) yang menyatakan bahwa talas diduga dapat berfungsi sebagai alternatif obat luka, pada bagian tangkai daun tanaman talas yang sering digunakan sebagai pembalut luka baru atau sebagai alternatif obat luka. Pada tangkai daun talas mengandung zat aktif yang dapat berkhasiat sebagai obat luka yaitu saponin. Saponin memiliki kemampuan sebagai pembersih dan antiseptik yang berfungsi membunuh kuman atau mencegah pertumbuhan mikroorganisme yang biasa timbul pada luka sehingga luka tidak mengalami infeksi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Jenis Talas yang ditemukan di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten diperoleh 12 jenis tanaman dari famili Araceae dari 9 genus yaitu genus *Aglaonema* (1 spesies), *Alocasia* (1 spesies), *Caladium* (4 spesies), *Colocasia* (1 spesies), *Dieffenbachia* (1 spesies), *Philodendron* (1 spesies), *Remusatia* (1 spesies), dan *Syngonium* (1 spesies). Karakter morfologi talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten yaitu batang talas memiliki perbedaan warna dan tinggi; morfologi daun paling dominan memiliki bentuk helaian daun horizontal dan bentuk daun perisai. Jenis pemanfaatan talas di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten yaitu sebagai bahan pangan, tanaman hias dan obat tradisional.

Daftar Pustaka

- Anggraini Y. 2012. Konsentrasi Asam Sitrat Dan Lama Perendaman Terhadap Karakteristik Sensori Keripik Talas (*Xanthosoma undipes* K. Koch) lokal Banten. *Skripsi*, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang
- Arief A. 2014. Hutan, Hakikat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

- Balick, M.J. & Cox, P.A. 1996. *Plants, People and Culture* : The Science of Ethnobotany, Sceintific American library, New York.
- Bammite, Peter J. Matthews, Dodzi Y. Dagnon, Akouèthê Agbogon, Komi Odah, Alexandre Dansi & Koffi Tozo. 2018. Agro morphological characterization of taro (*Colocasia esculenta*) and yautia (*Xanthosoma mafaffa*) in Togo, West Africa. *African Journal of Agricultural*. 13(18):934-945.
- Dahlan & Maz'um, M, 2011, Komposisi Jenis Tumbuhan Bawah Pada Tegakan Sengon (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen) (Studi Kasus di Areal Kampus IPB Darmaga, Bogor), *Skripsi*, IPB Bogor
- Darmono, 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Laksado. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan Selatan.
- Departemen Kesehatan RI. SK. Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- Deshmukh, L. 2012. *Ekologi dan Biologi Tropika*. Blackwell Scientific Publications Limited. Oxford.
- Dianawati, A., & Irawan, E.S. 2001. *Ramuan Tradisional*. Cetakan kedua.: PT Agro Media Pustaka. Jakarta.
- FAO.2013. *Genetic resources for food and agriculture*. <http://www.fao.org/nr/cgrfa/en/> , diakses tanggal 25 Januari 2020.
- Friedberg & Claudine. 1995. Etnobotani dan Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani* Januari 1995. Bogor: Balitbang Botani, Puslitbang Biologi-LIPI
- Indriatmoko,D.D., Nani Suryani, Dwi Putri Lestari & Tarso Rudiana. 2019. Pengaruh Variasi Konsentrasi Pati Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) Sebagai Penghancur Terhadap Kadar Zat Aktif dan Uji Batas Mikroba Tablet Parasetamol 500 mg. *Jurnal Kartika Kimia*. 2, (2) : 92-99
- Irawan, B., Hamidah, N. Moehammadi, T. Soedarti, & T. Widyaleksono, 2010, Diktat Asistensi dan Petunjuk Praktikum Biosistematika, Departemen Biologi Universitas Airlangga, Surabaya
- Irsyam, Muhammad Rifqi Hariri, Mountara,A., dan Irwanto,R.R., 2021. Laporan Pertama *Philodendron hederaceum* (Araceae) ternaturalisasi di Sumatra, Indonesia. *Jurnal Biologica Samudra*. 3(1): 43 – 53
- Istamar, Arifin, Zainal & Syamsuri, 2014. *Biologi*. Erlangga. Jakarta.
- Jain, S.M. 1999. *A Hand Book of Etnobotani*. New Conclught Place. India.

- Kartawinata, K. 2010. *Dua Abad Mengungkap Kekayaan Flora dan Ekosistem Indonesia*, LIPI. Jakarta.
- Kemenhut. 2013. Statistik Kehutanan Indonesia. Kementerian Kehutanan. Jakarta.
- Khastini, R.O. 2018. Isolasi Dan Penapisan Cendawan Endofit Akar Asal Rhizosfer Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch). *Jurnal Biotek*. 6(2): 25-36
- Kurniawan, A & N. P. S.Asih. 2012. *Araceae Di Pulau Bali*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya “Eka Karya” Bali/
- Lestari S & Susilawati PN. 2015. Uji Organoleptik Mie Basah Berbahan Dasar Tepung Talas Beneng (*Xanthosoma undipes*) Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Bahan Pangan Lokal Banten. *Prosiding Seminar Nasional. Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, Solo 4 Juli 2015. 1(1): 941-946
- Maretni, S., Mukarlina & M. Turnip. 2017. Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (*Araceae*) di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Protobiont*. 6(1): 42-52
- Marliana, E. 2011. Karakterisasi dan Pengaruh NaCl terhadap Kandungan Oksalat dalam Pembuatan Tepung Talas Banten. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Martin G.J. 1998. *Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan*. Mohamed M, Penerjemah. Natural History Publications (Borneo). Kinabalu.
- Martin, G.J. 1995. *Ethnobotany: A 'People and Plant' Conservation Manual*. Chapman and Hall, London.
- Martin G.J. 2004. *Ethnobotany: a methods manual*. Natural History Publications (Borneo). Kinabalu.
- Maulani, T.R. Dini Nur Hakiki, & Nursuciyoni. 2018. Karakteristik Sifat Fisikokimia Nata De Taro Talas Beneng Dengan Perbedaan Konsentrasi *Acetobacter xylinum* Dan Sumber Karbon. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 28(3):294-299.
- Maxiselly, Y. & A. Karuniawan. 2011. Keragaman Talas Spesies *Colocasia esculenta* (L.) Schott dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott di Jawa Barat. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tumbuhan Aneka Kacang dan Umbi*. Universitas Padjajaran. Bandung
- Mittermeier R.A, P. R. Gil, M. Hoffman, J.Pilgrim, T. Brooks, C. G.Mittermeier, J.Lamoreux, Gustavo A. B & D. Fonseca, 2005. *Hotspots Revisited : Earth's Biologically Richest and Most Endangered Terrestrial Ecoregions*. Conservation International, New York.
- Muttakin S. 2011. *Talas beneng Banten alternatif pengganti beras*. Edisi khusus Penas XII. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Banten.

- Pancasasti R. 2015. *Pemanfaatan Talas Beneng (Xanthosoma undipes K. Koch) Sebagai Produk Unggulan Untuk Industri Makanan Dan Penggerak Ekonomi Perdesaan Di Sekitar Kawasan Gunung Karang Provinsi Banten*. Penelitian MP3EI, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Jakarta
- Prawirohartono S. & Hidayati S., 2017. *Sains Biologi 1*. Bumi Aksara. Jakarta
- Purwanto, Y., E.B. & Waluyo, S. S. 1999. *Laboratorium Etnobotani, Bidang Botani*. Pusat penelitian Biologi – LIPI. Bogor.
- Rahayu, S.E. & S. Handayani, 2008, Keanekaragaman Morfologi dan Anatomi Pandanus (Pandanaceae) di Jawa Barat, *VIS VITALIS*, 01(02): 29-44
- Rifai AM & Walujo EB. 1992. Etnobotani dan Pengembangan Tetumbuhan Pewarna Indonesia: Ulasan Suatu Pengamatan di Madura. Di dalam: Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani; Cisarua-Bogor, 19-20 Februari 1992. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI. Bogor.
- Rusbana, TBR., Syabana, MA. & Mulyati, S. 2012. Identifikasi Sifat Fungsional dan Psikokimia Tepung dan Pati Talas Beneng dan Diverisifikasi Produknya sebagai Bahan Pangan Sumber Karbohidrat Alternatif. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Sari, A. Wulansari, S. Noorrohmah & T. M.Ermayanti. 2019. Mikropropagasi Tumbuhan Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) Dengan Perlakuan Benzil Aminopurin, Tiamin, dan Adenin. *Jurnal Bioteknologi Biosains Indonesia*. 6 (1): 61-73.
- Schroeder, L. 2011. *Global Biodiversity*. ENVIS 220, Map. East Africa.
- Setyowati, M., Hanarida, I., & Sutoro. 2007. Karakteristik Umbi Plasma Nutfah Tumbuhan Talas (*Colocasia esculenta*). *Buletin Plasma Nutfah*.13(2).
- Silaban, E. H. Kardhinata & D. S. Hanafiah. 2019. Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tanaman Talas-Talasan dari Genus *Colocasia* dan *Xanthosoma* di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*. 7(1): 46-54
- Simpson, M.G., 2016, *Plant Systematics*, Elsevier Academic Press, USA Singh, G., 2009, *Plant Systematics*, Science Publisher Inc., USA
- Soekarman dan Riswan S. 1992. Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pertanian RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bogor.
- Sokal, Robert & P. Sneath, 1963, *Principles of Numerical Taxonomy*, W.H. Freeman and Company, USA

- Sulistiyowati, N. Kendarini & Respatijarti. 2014. Observasi Eberadaan Tumbuhan Talas-Talasan Genus *Colocasia* DAN *Xanthosoma* di kec. Kedungkandang Kota Malang dan kec. Ampelgading kab. Malang. *Jurnal Produksi Tumbuhan*, 2(2): 86-93.
- Tamin, R & Arbain, D. 1995. *Biodiversity dan Survei Etnobotani. Lokakarya Isolasi Senyawa Berkhasiat*. Kerjasama HEDS-F MIPA Universitas ANDALAS, Padang.
- Tjitrosoepomo, G., 2015, *Morfologi Tumbuhan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wada, E., T. Feyissa, K.Tesfaye. C.M. Muller & B. Gemeinholzer. 2018. Genetic diversity of Ethiopian *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott accessions assessed with AFLPs. *Genetic Resources and Crop Evolution*. 6(5): 2095–2105.
- Widyastuti, T. 2018. *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Mine. Yogyakarta.
- Yuliani, S. 2013. Karakteristik Psikokimia umbi dan tepung Talas Beneng (*Xantosoma undipes* K.Koch) Hasil Budidaya dan Liar. *Skripsi*. Faperta. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Zuhud E.A.M, Ekarelawan dan Riswan S. 1994. *Hutan Tropika Indonesia sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat. Dalam Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB-Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). Bogor.